ketiga penelitian tersebut masih terbatas pada peran komite secara parsial, yakni hanya menyoroti satu sisi peran komite tanpa mengintegrasikan aspek kerjasama antara komite sekolah, pihak sekolah, dan masyarakat secara menyeluruh. Berangkat dari kesenjangan itulah penelitian ini hadir dengan judul "Peran Komite Sekolah dalam Membangun Kerjasama Sekolah dan Masyarakat untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang", sebagai upaya untuk mengisi kekosongan kajian yang ada dengan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dan holistik, yaitu bagaimana komite sekolah tidak sekadar berperan sebagai pendukung internal, melainkan sebagai jembatan strategis yang membangun sinergi nyata antara sekolah dan masyarakat demi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah pokok yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain (Setiyani dkk., 2026).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. studi kasus digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk meneliti tentang Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang.

B. Situasi Sosial Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

a. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang.

b. Aktivitas

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang , sekolah ini terletak di Jl. Jarak 01/01 Jarakkulon, kc, jogoroto, kab, jombang, prov, jawa timur, kode pos 61485, no telpon sekolah 085102158953

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan. Untuk mendapatkan informasi tentang Strategi kepala madrasah dalam Peningkatan Mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepalah sekolah
b. Ketua komite
c. Waka kurikulum
d. Anggota komite
e. Wali murid

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak di ketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat efektif atau pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Setiyani dkk., 2026) peneliti sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri melakukan penelitian.
2. Instrumen sekunder Instrumen sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:
   a. Lembar pedoman wawancara.
   b. Lembar pengamatan atau observasi.
   c. Lembar Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Setiyani dkk., 2026). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis. Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sarana prasarana untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masyakat dalam bentuk sarana prasarana , kegiatan extrakurikuler untuk mengidentifikasi bentuk kerjasama komite sekolah dan masyarakat,

kegiatan rapat guru dan komite untuk mengidentifikasi sejauh mana ko'ordinasi antara kepalah sekolah, komite dan masyarakat.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini di antaranya wawancara dengan kepala sekolah, ketua komite, waka kurikulum Dan masyarakat/wali murid. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaannya dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, proses tanya jawab dengan narasumber yakni kepala sekolah untuk mengidentifikasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu penddikan, waka kurikulumuntuk mengidentifikasi peran komite sekolah dalam membangun kerjasama sekolah dan masyerakat beserta langkah-langkahnya untuk peningkatan mutu pendidikan, ketua komite unutk mengidentifikasi ketiga rumusan masalah kripsi ini, anggota komite unutk mengidentifikasi peran komite sekolah dalam membangun kerjasama sekolah dan masyarakat dan masyarakat/wali murid untuk mengidentifikasi langkah-langkah komite sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikn.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film. Lain dari record yang tidak persiapan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Data berupa dokumen

seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Objek dari metode penelitian ini di antaranya mengambil gambar kegiatan-kegiatan kepala sekolah dalam melakukan proses komite sekolah dalam membangun kerjasama sekolah dan masyrakat dan lain-lain. Dalam penerapan dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan checklist terhadap beberapa variabel yang akan di dokumentasikan.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut (Setiyani dkk., 2026) Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Credibility)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 5 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Menurut (Gede dkk., 2024) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2) Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3) Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan konsep yang paralel dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Moleong 2021di dalam buku (Sari dkk., 2024), suatu penelitian disebut dependabel apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Dependabilitas menekankan pentingnya konsistensi dan kestabilan proses penelitian, sehingga penelitian dapat diandalkan dan dipercaya dari sisi prosedur ilmiahnya.

Untuk memenuhi kriteria dependabilitas, penelitian ini dilaksanakan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan. Peneliti juga melakukan audit trail, yaitu menyimpan jejak audit berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, foto dokumentasi, dan catatan reflektif peneliti. Selain itu, pembimbing penelitian berperan sebagai auditor independen yang secara berkala menelaah proses dan keputusan metodologis yang diambil peneliti.

Melalui dokumentasi proses yang sistematis dan audit trail yang lengkap, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi standar dependabilitas sehingga proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2019 di dalam buku (Abdillah dkk., 2024), penelitian dikatakan konfirmabel apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang, dalam arti temuan penelitian bukan semata-mata berasal dari subjektivitas peneliti melainkan didasarkan pada data dan bukti yang dapat

dikonfirmasi. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan: apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian atau justru merupakan fungsi dari bias dan kepentingan peneliti?

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dipenuhi melalui beberapa mekanisme. Pertama, peneliti menyusun catatan lapangan yang rinci dan lengkap serta menyimpan dokumen pendukung seperti transkrip wawancara dan foto observasi sebagai bukti empiris temuan. Kedua, peneliti memisahkan secara tegas antara data mentah yang diperoleh dari lapangan dengan interpretasi yang dihasilkan melalui proses analisis. Ketiga, peneliti meminta konfirmasi dan masukan dari pembimbing serta rekan peneliti terhadap temuan yang dihasilkan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian dapat ditelusuri kembali ke sumber datanya.

Dengan memenuhi kriteria konfirmabilitas, penelitian ini berupaya memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi objektif di lapangan dan bukan merupakan proyeksi dari pandangan atau kepentingan pribadi peneliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh komunitas ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Gede dkk., 2024) analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan skrip interviu serta material yang telah terkumpul. Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Menurut (Azizah dkk., 2026) Analisis data adalah proses mengatur urutan data,mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan

untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajuan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubur mendalam buku sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verivikasi Data (*Data Verivication*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.